

**PENGARUH KINERJA LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,
SENSITIVITAS PASAR, EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* PADA BANK
UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Manajemen



Oleh :

MOHAMMAD AGIL ABDUL RAHIM
2011210044

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

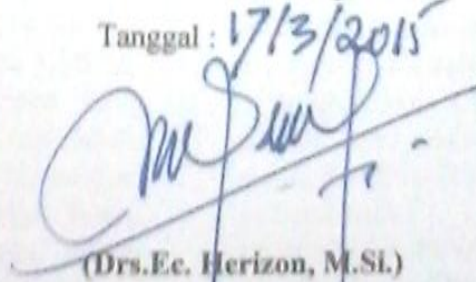
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : MOHAMMAD AGIL ABDUL RAHIM
Tempat, Tanggal Lahir : Denpasar, 24 Oktober 1992
N. I. M : 2011210044
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

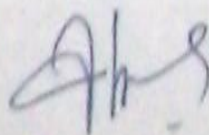
Tanggal : 17/3/2015



(Drs. Ec. Herizon, M.Si.)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 17/3/2015



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

PENGARUH KINERJA LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR, EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa

**Moh. Agil Abdul Rahim
STIE Perbanas Surabaya
Email: m_agil46@yahoo.com**

ABSTRACT

The purpose of this research is used to determine the level of significance jointly or partially the effect of independent variabels LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, and NIM towards Capital Adequacy Ratio (CAR) to foreign national private bank. Data and data collection method used in this study are secondary data obtained financial statements of the foreign national private bank. The report examined the quarterly financial reports first quarter period of 2010 until second quarter of period 2014.

The result show that there is significant influence of the independent variabels LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, and NIM together with foreign national private bank. Partially, found a significant positive influence of the IPR, FBIR and ROA towards Capital Adequacy Ratio (CAR) foreign national private bank, there are no significant positive effect of LDR, NPL, IRR, PDN, and BOPO towards Capital Adequacy Ratio (CAR) foreign national private bank, there are no significant negative effects of LAR, APB, ROE and NIM of Capital Adequacy Ratio (CAR) foreign national private bank.

Keyword: Liquidity, asset quality, sensitivity to market, efficiency, and profitability.

PENDAHULUAN

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dimana Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi penting, bank harus memiliki kinerja yang tidak hanya baik tetapi juga konsisten serta sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking Principles*). Oleh karena itu dibutuhkan pengelolaan oleh manajemen bank terhadap semua aspek yang ada dalam bank, salah satu diantaranya adalah aspek permodalan.

Aspek permodalan adalah salah satu aspek

penting dalam suatu bank, karena permodalan menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Kinerja bank dalam mengelola permodalan dapat dilihat melalui rasio keuangan bank, salah satunya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio yang membandingkan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara individu terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional Devisa. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LAR secara individu terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Mengetahui signifikansi pengaruh positif

Tabel 1
POSISI CAPITAL ADEQUACYRATIO BANK
UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
TAHUN 2010 TW I -2014 TW II
(dalam persen)

No.	Bank	CAR										
		2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014*	Tren	Rata" CAR	Rata" Tren
1	PT BANK ANTAR DAERAH	12.63	11.87	-0.76	13.87	2.00	13.10	-0.78	13.25	0.15	12.94	0.15
2	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL TBK	13.39	12.65	-0.74	16.45	3.80	15.82	-0.63	14.67	-1.15	14.60	0.32
3	PT BANK BUKOPIN TBK	12.06	16.34	4.28	12.71	-3.63	15.12	2.42	15.10	-0.02	14.27	0.76
4	PT BANK BUMI ARTA TBK	25.01	19.96	-5.05	19.18	-0.78	16.99	-2.19	16.07	-0.93	19.44	-2.24
5	PT BANK CAPITAL INDONESIA	29.29	21.58	-7.72	18.00	-3.58	20.13	2.13	19.09	-1.04	21.62	-2.55
6	PT BANK CENTRAL ASIA TBK	13.50	12.75	-0.75	14.24	1.49	15.66	1.42	17.02	1.37	14.63	0.88
7	PT BANK CIMB NIAGA TBK	13.24	13.09	-0.15	15.08	2.00	15.38	0.29	16.06	0.68	14.57	0.70
8	PT BANK DANAMON INDONESIA TBK	13.25	16.62	3.37	18.38	1.76	17.48	-0.90	17.81	0.33	16.71	1.14
9	PT BANK EKONOMI RAHARJA TBK	19.05	16.37	-2.68	14.21	-2.15	17.48	3.26	13.19	-4.29	16.06	-1.46
10	PT BANK GANESHA	15.96	15.29	-0.67	13.67	-1.62	13.81	0.14	14.91	1.10	14.73	-0.26
11	PT BANK HANA	29.63	43.77	14.14	28.93	-14.84	18.97	-9.96	25.73	6.76	29.41	-0.97
12	PT BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906 TBK	19.69	13.38	-6.31	10.35	-3.03	13.07	2.72	12.29	-0.78	13.76	-1.85
13	PT BANK ICB BUMIPUTERA TBK	12.63	10.12	-2.51	11.21	1.09	13.09	1.88	12.92	-0.17	11.99	0.07
14	PT BANK ICBC INDONESIA	31.21	18.89	-12.32	13.98	-4.91	20.11	6.13	19.31	-0.80	20.70	-2.98
15	PT BANK INDEX SELINDO	12.82	11.54	-1.29	11.57	0.03	12.87	1.31	21.17	8.30	13.99	2.09
16	PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA TBK	12.65	12.03	-0.62	12.92	0.89	13.34	0.42	11.93	-1.41	12.57	-0.18
17	PT BANK MASPIK INDONESIA	12.89	15.84	2.95	13.46	-2.38	21.00	7.55	21.05	0.05	16.85	2.04
18	PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL TBK	20.40	14.68	-5.72	10.93	-3.75	11.19	0.26	12.74	1.55	13.99	-1.91
19	PT BANK MEGA TBK	16.40	11.86	-4.54	16.83	4.97	17.77	0.94	16.19	-1.58	15.81	-0.05
20	PT BANK MESTIKA DHARMA	29.87	26.36	-3.51	28.51	2.15	26.99	-1.53	26.98	-0.01	27.74	-0.72
21	PT BANK METRO EXPRESS	57.22	48.87	-8.35	48.75	-0.12	44.71	-4.04	32.40	-12.31	46.39	-6.21
22	PT BANK MUTIARA TBK	11.16	9.41	-1.75	10.09	0.68	14.03	3.94	14.88	0.85	11.91	0.93
23	PT BANK NUSANTARA PRAHAYANGAN TBK	13.50	13.45	-0.05	12.17	-1.27	15.75	3.58	15.72	-0.03	14.12	0.55
24	PT BANK OCBC NISP TBK	17.23	13.75	-3.48	16.49	2.74	16.61	0.12	19.66	3.05	16.75	0.61
25	PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK	26.91	23.19	-3.72	21.10	-2.09	15.28	-5.82	16.53	1.25	20.60	-2.60
26	PT BANK PERMATA TBK	15.27	14.07	-1.20	15.86	1.79	16.21	0.35	13.66	-2.55	15.01	-0.40
27	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA TBK	19.00	16.39	-2.61	14.80	-1.59	14.54	-0.26	21.97	7.43	17.34	0.74
28	PT BANK SBI INDONESIA	38.10	15.38	-22.72	11.89	-3.50	22.33	10.44	26.08	3.76	22.76	-3.00
29	PT BANK SINARMAS TBK	14.79	13.98	-0.81	18.09	4.10	23.14	5.05	20.48	-2.66	18.10	1.42
30	PT BANK UOB INDONESIA	24.33	17.61	-6.72	16.77	-0.84	17.40	0.63	17.12	-0.28	18.65	-1.80
31	PT PAN INDONESIA BANK TBK	17.65	17.50	-0.15	14.67	-2.83	15.42	0.75	15.83	0.41	16.21	-0.46
32	PT QNB BANK KESAWAN TBK	10.65	45.75	35.10	27.76	-17.99	24.68	-3.08	21.69	-2.99	26.11	2.76
	Rata-Rata	19.73	18.26	-1.47	16.97	-1.29	17.80	0.83	17.92	0.13	18.13	-0.45

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Perbankan (diolah), 2014* triwulan II

IPR secara individu terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional Devisa.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara individu terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional Devisa.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara individu terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional Devisa.

Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara individu terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional Devisa.

Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara individu terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional Devisa.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara individu terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional Devisa.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara individu terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional Devisa.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif ROA secara individu terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional Devisa.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif ROE secara individu terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional Devisa.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif NIM secara individu terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional Devisa.

Mengetahui variabel diantara LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPO- TESIS

Menurut Kasmir (2014:322), rasio solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Rasio yang umum digunakan dalam melakukan analisis solvabilitas adalah sebagai berikut (Taswan, 2010 : 164).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio CAR merupakan perbandingan modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Semakin tinggi risiko CAR mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya. Pemenuhan CAR minimum 8% mengindikasikan bank mematuhi regulasi permodalan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio

ini adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Likuiditas

Menurut Kasmir (2014:315), **likuiditas** adalah "Kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih". Rasio yang umum digunakan adalah sebagai berikut : (Veithzal Rivai 2012 : 483-485)

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Loan to Asset Ratio (LAR)

Rasio ini untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

Pendapat Veithzal Rivai tentang rasio pengukuran likuiditas ini, didukung oleh pendapat Kasmir, (2012 : 315-319) yang juga menyebutkan rasio QR, CR, LDR, dan LAR dapat digunakan untuk mengukur likuiditas, namun Kasmir menambahkan adanya rasio IPR dan BR yang juga digunakan sebagai pengukur likuiditas.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva

Menurut Lukman Dendawijaya, (2009:61),

"Kualitas aktiva adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya". Rasio yang umum digunakan adalah sebagai berikut : (Taswan, 2010 : 164-167)

Non Performing Loan (NPL)

NPL yaitu perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini semakin buruk kualitas aktiva produktifnya, sebaliknya semakin kecil semakin baik kualitas produktifnya. Rumus yang digunakan dalam perhitungan adalah sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sensitivitas Terhadap Pasar

Menurut Veitzal Rifai, (2012:485), "**Sensitivitas** terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar". Adapun rasio yang dipergunakan untuk mengukur risiko tersebut adalah (Frianto Pandia 2012:161-168 & 209)

Interest Rate Risk (IRR)

Merupakan indikator (rasio) untuk mengukur tingkat risiko bank. Rumus yang digunakan pada perhitungan ini adalah sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{Interest Sensitive Assets}}{\text{Interest Sensitive Liabilities}} \times 100\%$$

Posisi Devisa Netto

PDN (Posisi Devisa Netto) adalah penjumlahan nilai absolut yang dinyatakan dalam rupiah dari selisih bersih antara aktiva dan pasiva dalam mata uang asing dan selisih bersih dari tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi yang dicatat dalam perhitungan posisi devisa netto (PDN) di-

dasarkan pada peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank diwajibkan untuk menjaga rasio PDN neraca dan secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal. Rumus yang digunakan pada perhitungan ini adalah sebagai berikut:

$$PDN = \frac{((aktv\ valas + Pas\ valas) - off\ balance\ sheet)}{Modal} \times 100\%$$

Efisiensi

Menurut Veithzal Rivai, (2012:480), "**Efisiensi** rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat". Adapun rasio yang digunakan adalah sebagai berikut (Frianto Pandia, 2012:72-73).

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Fee Base Income Ratio

Rasio ini merupakan pendapatan diluar bunga yang dirumuskan sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional selain bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rentabilitas/ Profitabilitas

Menurut Kasmir, (2014:327) Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Profitabilitas juga dapat diartikan suatu ukuran dalam prosentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana bank mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah (Veithzal Rivai, 2012: 480-481)

Return on Asset (ROA)

ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volum penjualan. Rasio perbandingan antara laba sebelum pajak

denga total aset, Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

Return on Equity merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Net Interest margin (NIM)

Rasio ini menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dan dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pend bersih (pend bunga - b bunga)}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

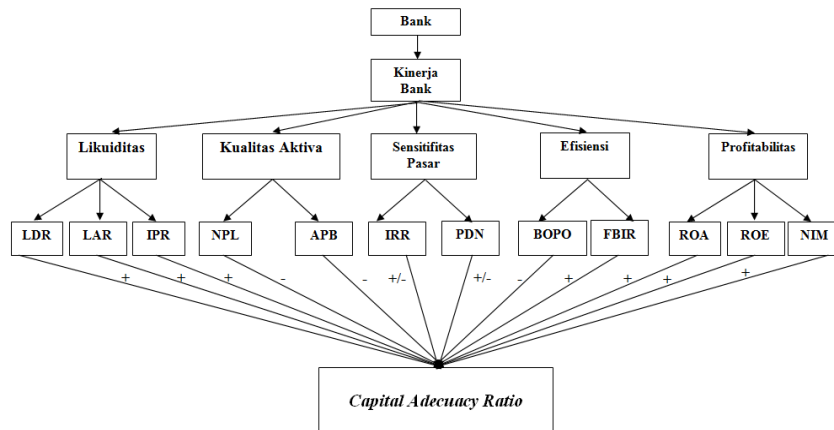
Rancangan Penelitian

Merujuk pada pendapat Deni Darmawan, (2014 : 47-50), jenis penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu Jenis penelitian berdasarkan tujuan dan jenis penelitian berdasarkan hakikat masalah.

Dilihat dari jenis penelitian berdasarkan tujuan, penelitian ini termasuk penelitian terapan, yaitu penelitian yang perhatiannya dipusatkan pada struktur dan proses yang ada dalam praktik. Penelitian ini bertujuan mengembangkan pengetahuan untuk digunakan secara langsung di dalam praktik. Apabila dilihat dari jenis penelitian berdasarkan hakikat masalahnya , penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif (*descriptive study*), karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan suatu objek atau kegiatan yang menjadi perhatian peneliti dan jenis penelitian ini lebih terstruktur dibandingkan penelitian eksplorasi karena diperlukan sampel yang representatif.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian pada analisis pengaruh maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

tergantung yang mana variabel bebas terdiri dari :

LDR disimbolkan dengan X_1

LAR disimbolkan dengan X_2

IPR disimbolkan dengan X_3

NPL disimbolkan dengan X_4

APB disimbolkan dengan X_5

IRR disimbolkan dengan X_6

PDN disimbolkan dengan X_7

BOPO disimbolkan dengan X_8

FBIR disimbolkan dengan X_9

ROA disimbolkan dengan X_{10}

ROE disimbolkan dengan X_{11}

NIM disimbolkan dengan X_{12}

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel dari masing-masing variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

CAR Adalah perbandingan antara modal inti ditambah modal pelengkap terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (kredit, pasar, dan operasional) yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

LDR Adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

LAR Adalah perbandingan antara Kredit yang diberikan dengan total aktiva yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

IPR Adalah perbandingan antara surat berharga terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta

Nasional Devisa.

NPL Adalah perbandingan antara total kredit berasal dengan total kredit pada pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

APB Adalah perbandingan antara kualitas aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

IRR Adalah perbandingan antara Interest Sensitive Assets (ISA) dengan Interest Sensitive Liabilities (ISL) yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa. PDN Adalah perbandingan antara penjumlahan aktiva valas dengan pasiva valas terhadap selisih bersih off balance sheet dibagi dengan modal yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

BOPO Adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki Bank Umum swasta Nasional Devisa.

FBIR Adalah perbandingan antara pendapatan operasional selain bunga terhadap total pendapatan operasional pada Bank Umum Swasta Nasional devisa.

ROA Adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

ROE Adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan rata-rata modal inti yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

NIM Adalah perbandingan antara Interest Income dikurangi dengan Interest Expenses dibagi dengan Average Interest Earning Assets yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Populasi, sampel, dan Teknik pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank-Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Pada penelitian ini tidak menggunakan keseluruhan dari anggota populasi melainkan menggunakan sebagian anggota populasi yang terpilih untuk dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah populasi Bank-Bank Umum Swasta Nasional Devisa berdasarkan modal inti ditambah modal pelengkap antara 15-45 triliun rupiah per triwulan dua tahun 2014 dan pernah mengalami penurunan selama periode 2010 sampai dengan 2014. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka di

dapat bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu PT Bank CIMB Niaga, PT Bank Danamon Indonesia, PT Bank OCBC NISP, dan PT PAN Indonesia Bank.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas meliputi LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM dan variabel tergantung yaitu CAR.

Berikut ini peneliti menyajikan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 19.0 adalah seperti yang ditunjukkan pada diatas, yaitu tabel 2 :

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

**TABEL 2
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI**

X	Koefisien Regresi
(CONSTANT)	1.041
LDR	.025
LAR	-.011
IPR	.121
NPL	.187
APB	-.092
IRR	.049
PDN	.030
BOPO	.065
FBIR	.068
ROA	.546
ROE	-.007
NIM	-.242
R = 0.724	F Hitung = 5.408
R Square = 0.524	Sig. = 0.000

$$Y = 1.041 + 0.025LDR - 0.011LAR + 0.121IPR + 0.187NPL - 0.092APB + 0.049IRR + 0.030PDN + 0.065BOPO + 0.068FBIR + 0.546ROA - 0.007ROE - 0.242NIM + e_i$$

$$\alpha = 1.041$$

Menunjukkan besarnya variabel CAR yang tidak dipengaruhi oleh variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM = 0 maka variabel CAR sebesar 1.041.

$\beta_1 = 0.025$, Menunjukkan bahwa jika X_1 mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar 0.025 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

$\beta_2 = -0.011$, Menunjukkan bahwa jika X_2 mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0.011 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya

konstan, begitupun sebaliknya.

$\beta_3 = 0.121$, Menunjukkan bahwa jika X_3 mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar 0.121 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

$\beta_4 = 0.187$, Menunjukkan bahwa jika X_4 mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar 0.187 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

$\beta_5 = -0.092$, Menunjukkan bahwa jika X_5 mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0.092 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

$\beta_6 = 0.049$, Menunjukkan bahwa jika X_6 mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar 0.049 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

$\beta_7 = 0.030$, Menunjukkan bahwa jika X_7 mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar 0.030 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

$\beta_8 = 0.065$, Menunjukkan bahwa jika X_8 mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar 0.065 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

$\beta_9 = 0.068$, Menunjukkan bahwa jika X_9 mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar 0.068 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

$\beta_{10} = 0.546$, Menunjukkan bahwa jika X_{10} mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar 0.546 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

$\beta_{11} = -0.007$, Menunjukkan bahwa jika X_{11}

mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0.007 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

$\beta_{12} = -0.242$, Menunjukkan bahwa jika X_{12} mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0.242 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

Uji F (Serempak)

Untuk menguji hipotesis dilakukan uji F yang menunjukkan pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel bebas terhadap variabel tergantung, berdasarkan hasil uji F yang sesuai perhitungan program SPSS 19.0, Adapun pengujian hipotesis koefisien regresi secara bersama-sama adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = \beta_{10} = \beta_{11} = \beta_{12} = 0$, Artinya variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung CAR.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq \beta_{10} \neq \beta_{11} \neq \beta_{12} \neq 0$, Artinya variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, NIM secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung CAR.

$\alpha = 0,05$ dengan df pembilang (df1) = 12 dan df penyebut (df2) = 59 sehingga $F_{tabel} = 1,922$

Menentukan daerah penerimaan dan penolakan terhadap H_0 .

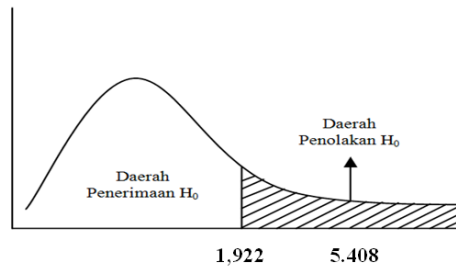
Kriteria pengujian untuk hipotesis adalah sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak,

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil SPSS diperoleh nilai $F_{hitung} = 5.408 > F_{tabel} 1,922$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas yang terdiri dari LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA,

ROE, dan NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terganggunya yaitu CAR.



Gambar 2

**Daerah Penerimaan atau Penolakan H_0
Uji F**

Koefisien determinasi atau *R square* adalah sebesar 0,524 artinya perubahan yang terjadi pada variabel Y sebesar 52,4 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 47,6 persen disebabkan oleh variabel di luar model hasil penelitian.

Koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,724 yang mengindikasikan bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan variabel terganggu (mendekati angka 1).

Uji T (Uji Parsial)

Uji t dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel yang terdiri dari LDR, LAR, IPR, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara individu mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, dan apakah variabel NPL, APB, dan BOPO secara individu mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR, serta apakah variabel IRR dan PDN secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

Uji Hipotesis

Uji satu sisi Kanan yaitu

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, Artinya variabel bebas yaitu LDR, LAR, IPR, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara individu mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel terganggu CAR

$H_1 : \beta_1 > 0$, Artinya variabel bebas yaitu LDR, LAR, IPR, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara individu mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel

terganggu CAR.

Uji satu sisi Kiri yaitu

$H_0 : \beta_1 \geq 0$, Artinya variabel bebas yaitu NPL, APB, dan BOPO secara individu mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel terganggu CAR.

$H_1 : \beta_1 < 0$, Artinya variabel bebas yaitu NPL, APB, dan BOPO secara individu mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel terganggu CAR.

$H_0 : \beta_1 = 0$, Artinya variabel bebas yaitu IRR, dan PDN secara individu mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terganggu CAR.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, Artinya variabel bebas yaitu IRR, dan PDN secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terganggu CAR.

$\alpha = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 59 maka diperoleh t tabel = 0,6787

Untuk Uji satu sisi

$\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 59 maka diperoleh t tabel 1,6711

Untuk Uji dua sisi

$\alpha = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 59 maka diperoleh t tabel = 2,0010

Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Untuk uji satu sisi kanan

H_0 diterima, apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk uji sisi kiri

H_0 diterima, apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

H_0 ditolak, apabila $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk uji dua sisi

H_0 diterima, apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak, apabila $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS, diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 3.

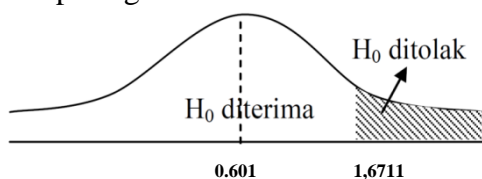
Pengaruh LDR terhadap CAR Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.16) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 0.601 dan t_{tabel} (0,05 : 59) sebesar 1,6711, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0.601 < t_{tabel} 1,6711 maka H_0 diterima. **Hal ini berarti bahwa LDR secara individu mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.**

TABEL 3
HASIL UJI PARSIAL

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	H ₀	H ₁	R	r ²
LDR	0.601	1,6711	Diterima	Ditolak	.078	0.006083
LAR	-0.296	1,6711	Diterima	Ditolak	-.039	0.001485
IPR	1.874	1,6711	Ditolak	Diterima	.237	0.056154
NPL	1.140	-1,6711	Diterima	Ditolak	.147	0.021544
APB	-0.652	-1,6711	Diterima	Ditolak	-.085	0.007146
IRR	1.065	±2,0010	Diterima	Ditolak	.137	0.018849
PDN	1.462	±2,0010	Diterima	Ditolak	.187	0.034955
BOPO	1.042	-1,6711	Diterima	Ditolak	.134	0.018071
FBIR	1.920	1,6711	Ditolak	Diterima	.242	0.058794
ROA	1.782	1,6711	Ditolak	Diterima	.226	0.051096
ROE	-0.575	1,6711	Diterima	Ditolak	-.075	0.005574
NIM	-2.248	1,6711	Diterima	Ditolak	-.281	0.078904

Sumber : data diolah dari hasil SPSS

Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0.006083 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 0,60 persen terhadap perubahan CAR. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 3.

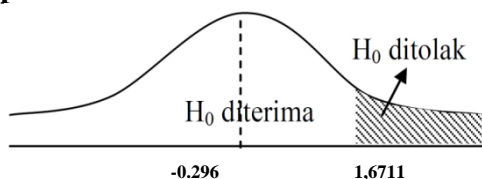


Gambar 3

Daerah Penerimaan atau Penolakan H₀
Uji t (LDR)

Pengaruh LAR terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.16) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -0.296 dan t_{tabel} (0,05 : 59) sebesar 1,6711, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -0.296 < t_{tabel} 1,6711 maka H₀ diterima. **Hal ini berarti bahwa LAR secara individu mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.**



Gambar 4

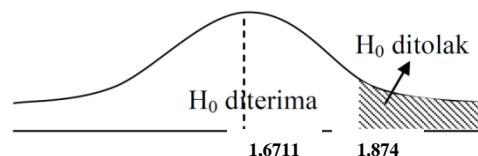
Daerah Penerimaan atau Penolakan H₀
Uji t (LAR)

Besarnya koefisien determinasi parsial

adalah 0.001485 yang berarti secara parsial variabel LAR memberikan kontribusi sebesar 0,14 persen terhadap perubahan CAR. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.16) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 1.874 dan t_{tabel} (0,05 : 59) sebesar 1,6711, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 1.874 > t_{tabel} 1,6711 maka H₀ ditolak. **Hal ini berarti bahwa IPR secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR.** Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0.056154 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 5,61 persen terhadap perubahan CAR. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 5.



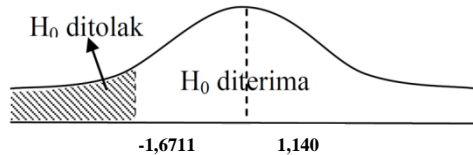
Gambar 5

Daerah Penerimaan atau Penolakan H₀
Uji t (IPR)

Pengaruh NPL terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.16) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 1.140 dan t_{tabel} (0,05 : 59) sebesar -1,6711, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 1.140 > t_{tabel} -1,6711 maka H₀ diterima. **Hal ini berarti**

bahwa IPR secara individu mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0.021544 yang berarti secara individu variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 2,15 persen terhadap perubahan CAR. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 6.

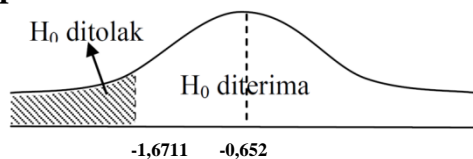


Gambar 6

Daerah Penerimaan atau Penolakan H_0 Uji t (NPL)

Pengaruh APB terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.16) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -0.652 dan t_{tabel} (0,05 : 59) sebesar -1,6711, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0.652 > t_{tabel} -1,6711$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa APB secara individu mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.



Gambar 7

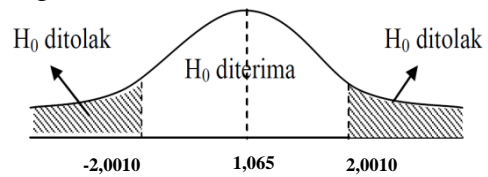
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t (APB)

Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0.007146 yang berarti secara individu variabel APB memberikan kontribusi sebesar 0,71 persen terhadap perubahan CAR. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 7.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.16) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 1.065 dan t_{tabel} (0,025 : 59) sebesar $\pm 2,0010$, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1.065 < t_{tabel} \pm 2,0010$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa IRR secara individu mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0.018849 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 1,88 persen terhadap per-

bahan CAR. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 8.

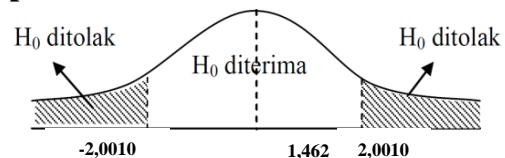


Gambar 8

Daerah Penerimaan atau Penolakan H_0 Uji t (IRR)

Pengaruh PDN terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.16) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 1.462 dan t_{tabel} (0,025 : 59) sebesar $\pm 2,0010$, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1.462 < t_{tabel} \pm 2,0010$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.



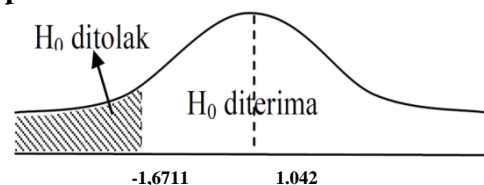
Gambar 9

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t (IRR)

Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0.034955 yang berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 3,49 persen terhadap perubahan CAR. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 9.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.16) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 1.042 dan t_{tabel} (0,05 : 59) sebesar -1,6711, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1.042 < t_{tabel} -1,6711$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa IRR secara individu mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.



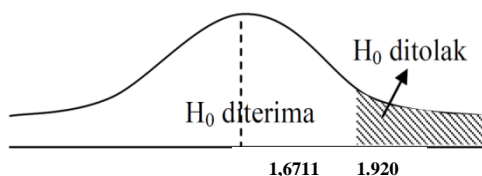
Gambar 10

Daerah Penerimaan atau Penolakan H_0 Uji t (BOPO)

Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0.018071 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 1,80 persen terhadap perubahan CAR. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 10

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.16) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 1.920 dan t_{tabel} (0,05 : 59) sebesar 1,6711, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 1.920 > t_{tabel} 1,6711 maka H_0 ditolak. **Hal ini berarti bahwa FBIR secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR.**



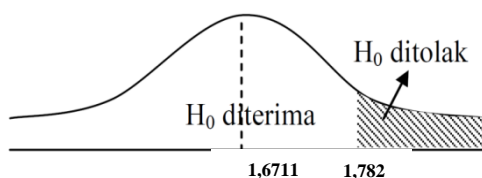
Gambar 11

Daerah Penerimaan atau Penolakan H_0 Uji t (FBIR)

Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0.058794 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 5,87 persen terhadap perubahan CAR. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 11.

Pengaruh ROA terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.16) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 1.782 dan t_{tabel} (0,05 : 59) sebesar 1,6711, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 1.782 > t_{tabel} 1,6711 maka H_0 ditolak. **Hal ini berarti bahwa ROA secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR.**



Gambar 12

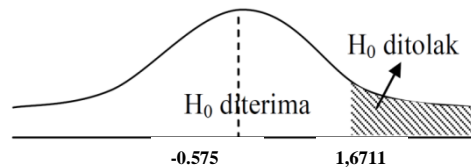
Daerah Penerimaan atau Penolakan H_0 Uji t (ROA)

Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0.051096 yang berarti secara parsial variabel ROA memberikan kontribusi sebesar 5,10 persen terhadap perubahan

CAR. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 12.

Pengaruh ROE terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.16) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -0.575 dan t_{tabel} (0,05 : 59) sebesar 1,6711, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -0.575 < t_{tabel} 1,6711 maka H_0 diterima. **Hal ini berarti bahwa ROE secara individu mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.** Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0.005574 yang berarti secara parsial variabel ROE memberikan kontribusi sebesar 0,55 persen terhadap perubahan CAR. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 13.

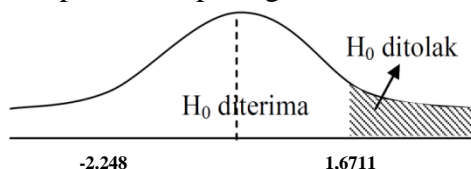


Gambar 13

Daerah Penerimaan atau Penolakan H_0 Uji t (ROE)

Pengaruh NIM terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.16) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -2.248 dan t_{tabel} (0,05 : 59) sebesar 1,6711, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -2.248 < t_{tabel} 1,6711 maka H_0 diterima. **Hal ini berarti bahwa NIM secara individu mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.** Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0.078904 yang berarti secara parsial variabel NIM memberikan kontribusi sebesar 7,89 persen terhadap perubahan CAR. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 14.



Gambar 14

Daerah Penerimaan atau Penolakan H_0 Uji t (NIM)

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, uji F dan uji t dengan menggunakan SPSS versi 19.0 maka dapat disim-

pulkan pembahasan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4
KESESUAIAN HASIL TEORI DENGAN UJI PARSIAL

Var	Teori	Koefisien	Kes
LDR	Positif	Positif	Sesuai
LAR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Positif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
PDN	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai
ROA	Positif	Positif	Sesuai
ROE	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
NIM	Positif	Negatif	Tidak Sesuai

Sumber : Data diolah dari hasil SPSS

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh LDR terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien positif sebesar 0.025. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR menurun berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan seharusnya CAR bank menurun. Selama periode penelitian, CAR sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,02 persen. Penurunan CAR ini disebabkan karena terjadi peningkatan modal dengan rata rata tren sebesar 5,53 persen lebih besar dibanding peningkatan ATMR dengan rata rata tren sebesar 5,25 persen. Hasil penelitian ini mendukung hasil pene-

litian yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Ni Made Rani Ayu Febriardi Puteri, Muhammad Najib Rizqi, dan Winda Desty Pratiwi yang menyatakan bahwa pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif.

Pengaruh LAR terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh LAR terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LAR mempunyai koefisien negatif sebesar 0.011. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidakesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan aset. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan seharusnya CAR bank meningkat. Namun selama periode penelitian, CAR sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,02 persen. Penurunan CAR ini disebabkan karena terjadi peningkatan modal dengan rata rata tren sebesar 5,53 persen lebih besar dibanding peningkatan ATMR dengan rata rata tren sebesar 5,25 persen.

Hasil penelitian ini tidak dapat mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Ni Made Rani Ayu Febriardi Puteri, Muhammad Najib Rizqi, Winda Desty Pratiwi, Pramudita Indiapsari **Pengaruh IPR dengan CAR**

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien positif sebesar 0.121. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR menurun berarti telah terjadi peningkatan pada investasi surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih kecil dibanding peningkatan dana pihak ketiga dimiliki oleh bank, akibatnya terjadi peningkatan pada pendapatan bank lebih kecil dibanding peningkatan biaya yang dialami oleh bank,

sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan seharusnya CAR bank menurun. Selama periode penelitian, CAR sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,02 persen. Penurunan CAR ini disebabkan karena terjadi peningkatan modal dengan rata rata tren sebesar 5,53 persen lebih besar dibanding peningkatan ATMR dengan rata rata tren sebesar 5,25 persen. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Ni Made Rani Ayu Febriardi Puteri, Muhammad Najib Rizqi, Pramudita Indiapsari yang menyatakan bahwa pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien positif sebesar 0.187. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila NPL menurun berarti telah terjadi peningkatan kredit yang bermasalah lebih kecil dari pada peningkatan total kredit yang diberikan akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih kecil dari pada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan seharusnya CAR bank meningkat. Namun selama periode penelitian, CAR sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,02 persen. Penurunan CAR ini disebabkan karena terjadi peningkatan modal dengan rata rata tren sebesar 5,53 persen lebih besar dibanding peningkatan ATMR dengan rata rata tren sebesar 5,25 persen. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Ni Made Rani Ayu Febriardi Puteri, dan Muhammad Najib Rizqi yang menyatakan bahwa pengaruh NPL terhadap CAR adalah positif.

Pengaruh APB antara CAR

Menurut teori, pengaruh APB terhadap

CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien negatif sebesar 0.092. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit yang bermasalah lebih besar dari pada peningkatan total kredit yang diberikan. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari pada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR bank juga menurun. Selama periode penelitian, CAR sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,02 persen. Penurunan CAR ini disebabkan karena terjadi peningkatan modal dengan rata rata tren sebesar 5,53 persen lebih besar dibanding peningkatan ATMR dengan rata rata tren sebesar 5,25 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Ni Made Rani Ayu Febriardi Puteri, dan Winda Desty Pratiwi yang menyatakan bahwa pengaruh APB terhadap CAR adalah positif.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien positif sebesar 0,049. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR menurun disebabkan adanya peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan IRSLS. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung naik maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih kecil dibanding peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun dan seharusnya CAR bank menurun. Selama periode penelitian, CAR sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,02 persen. Penurunan CAR ini disebabkan karena ter-

jadi peningkatan modal dengan rata rata tren sebesar 5,53 persen lebih besar dibanding peningkatan ATMR dengan rata rata tren sebesar 5,25 persen.

Hasil penelitian ini tidak dapat mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Winda Desty Pratiwi, Pramudita Indiapsari, dan Muhammad Najib Rizqi yang menyatakan bahwa pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif.

Pengaruh PDN terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien positif sebesar 0,030 Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila PDN menurun berarti telah terjadi penurunan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang cenderung naik maka akan terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dibanding peningkatan passiva valas. Sehingga laba bank menurun dan seharusnya CAR bank menurun. Selama periode penelitian, CAR sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,02 persen. Penurunan CAR ini disebabkan karena terjadi peningkatan modal dengan rata rata tren sebesar 5,53 persen lebih besar dibanding peningkatan ATMR dengan rata rata tren sebesar 5,25 persen.

Hasil penelitian ini tidak dapat mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Ni Made Rani Ayu Febriardi Puteri, Muhammad Najib Rizqi, Winda Desty Pratiwi, Pramudita Indiapsari, dan Elizar Arif yang menyatakan bahwa pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien positif sebesar 0.065. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila BOPO menurun berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional lebih kecil dari pada peningkatan pendapatan operasional yang diperoleh oleh bank sehingga, laba bank meningkat, modal bank meningkat dan seharusnya CAR bank meningkat, namun selama periode penelitian, CAR sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,02 persen. Penurunan CAR ini disebabkan karena terjadi peningkatan modal dengan rata rata tren sebesar 5,53 persen lebih besar dibanding peningkatan ATMR dengan rata rata tren sebesar 5,25 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Ni Made Rani Ayu Febriardi Puteri, Muhammad Najib Rizqi, Winda Desty Pratiwi, dan Pramudita Indiapsari yang menyatakan bahwa pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien positif sebesar 0.068. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila FBIR menurun berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih kecil dari pada peningkatan pendapatan operasional bank sehingga, laba bank menurun, modal bank menurun dan seharusnya CAR bank menurun. Selama periode penelitian, CAR sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,02 persen. Penurunan CAR ini disebabkan karena terjadi peningkatan modal dengan rata rata tren sebesar 5,53 persen lebih besar dibanding peningkatan ATMR dengan rata rata tren sebesar 5,25 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Ni Made Rani Ayu Febriardi Puteri dan Winda Desty Pratiwi yang menyata-

kan bahwa pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif.

Pengaruh ROA terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA mempunyai koefisien positif sebesar 0.546. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila ROA menurun berarti telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil dibanding peningkatan total aset bank sehingga, laba bank menurun, modal bank menurun dan seharusnya CAR bank menurun. Selama periode penelitian, CAR sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,02 persen. Penurunan CAR ini disebabkan karena terjadi peningkatan modal dengan rata rata tren sebesar 5,53 persen lebih besar dibanding peningkatan ATMR dengan rata rata tren sebesar 5,25 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Pramudita Indiapsari yang menyatakan bahwa pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif.

Pengaruh ROE terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh ROE terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE mempunyai koefisien negatif sebesar 0.007. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidakesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila ROE meningkat berarti telah terjadi peningkatan laba setelah pajak lebih besar dibanding peningkatan total ekuitas bank sehingga, laba bank meningkat, modal bank meningkat dan seharusnya CAR bank meningkat, namun selama periode penelitian, CAR sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,02 persen. Penurunan CAR ini disebabkan karena terjadi peningkatan modal dengan rata rata tren sebesar 5,53 persen lebih besar dibanding

peningkatan ATMR dengan rata rata tren sebesar 5,25 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu Ni Made Rani Ayu Febriardi Puteri dan Winda Desty Pratiwi yang menyatakan bahwa pengaruh ROE terhadap CAR adalah negatif.

Pengaruh NIM terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh NIM terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM mempunyai koefisien negatif sebesar 0.242. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidakesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila NIM meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih lebih besar dari pada peningkatan rata-rata aset. sehingga pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga ikut mengalami peningkatan, namun selama periode penelitian, CAR sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,02 persen. Penurunan CAR ini disebabkan karena terjadi peningkatan modal dengan rata rata tren sebesar 5,53 persen lebih besar dibanding peningkatan ATMR dengan rata rata tren sebesar 5,25 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu Muhammad Najib Rizqi, Elizar Arif yang menyatakan bahwa pengaruh NIM terhadap CAR adalah positif.

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa. Besarnya pengaruh variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM pada bank-bank

umum swasta nasional devisa sebesar 52,4 persen, sedangkan sisanya 47,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank umum swasta nasional devisa diterima.

Variabel LDR secara individu memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa ditolak.

Variabel LAR secara individu memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa LAR secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa ditolak.

Variabel IPR secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa IPR secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa diterima.

Variabel NPL secara individu memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara individu memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa ditolak.

Variabel APB secara individu memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa APB secara individu memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa ditolak.

Variabel IRR secara individu memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa ditolak.

Variabel PDN secara individu memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa PDN secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa ditolak.

Variabel BOPO secara individu memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa BOPO secara individu memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa ditolak.

Variabel FBIR secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa. Dengan demikian hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa FBIR secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa diterima.

Variabel ROA secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa. Dengan demikian hipotesis kesebelas yang menyatakan bahwa ROA secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa diterima.

Variabel ROE secara individu memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa. Dengan demikian hipotesis kedua belas yang menyatakan bahwa ROE secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa ditolak.

Variabel NIM secara individu memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa. Dengan demikian hipotesis ketiga belas yang menyatakan bahwa NIM secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa ditolak.

Berdasarkan koefisien determinasi parsial sebesar 5,88 persen, maka variabel FBIR merupakan variabel yang memberikan kontribusi paling besar atau dominan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa periode 2010 triwulan satu sampai dengan periode 2014 triwulan dua.

Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Bagi Industri Perbankan

Kepada bank bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata rata CAR terendah yaitu Bank CIMB Niaga, Tbk diharapkan agar dapat meningkatkan modal dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan ATMR yang dimiliki.

Kepada bank-bank sampel penelitian terutama bagi Bank OCBC NISP yang memiliki persentase FBIR terendah diharapkan untuk mampu meningkatkan pendapatan operasional diluar bunga tentunya dengan perbandingan persentase lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional, serta anggota bank sampel lainnya untuk dapat memanfaatkan pendapatan operasional diluar bunga lebih besar dari pemanfaatan pendapatan operasional agar mendapatkan kualitas pendapatan yang benar dan akurat sebagai rasio yang paling dominan.

Untuk rasio IPR diharapkan kepada bank-bank sampel penelitian terutama bagi Bank CIMB Niaga Tbk yang memiliki likuiditas terendah, agar meningkatkan investasi surat berharga untuk peningkatan pendapatan sehingga bank sampel dapat memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang semakin tinggi.

Untuk rasio ROA diharapkan kepada

bank-bank sampel penelitian terutama bagi Bank OCBC NISP Tbk yang memiliki profitabilitas terendah, agar meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dari peningkatan total aset yang dimiliki supaya nantinya mampu untuk memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tema sejenis disarankan menambahkan periode penelitian, selain itu menambah variabel penelitian. Hendaknya mencakup periode penelitian lebih panjang tidak hanya sebatas lima tahun penelitian contohnya dari periode 2010 triwulan satu sampai dengan 2015 triwulan dua, selain itu disarankan untuk menambahkan jumlah variabel bebas agar penelitian memperoleh hasil yang lebih baik, contohnya menambahkan variabel GPM dan NPM pada kinerja Profitabilitas.

Sebaiknya untuk menambah subyek penelitian, tidak hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa saja, namun dapat ditambah dengan subyek yang lainnya seperti Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* agar mendapatkan sampel penelitian lebih banyak dari penelitian sebelumnya.

Penggunaan variabel tergantung hendaknya didukung dengan variabel tergantung yang digunakan peneliti terdahulu, sehingga hasil penelitian yang diteliti lebih memiliki dasar yang akurat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia (www.bi.go.id). *Laporan Keuangan Publikasi Bank*.
- Deni Darmawan. 2012." *Metode Penelitian kuantitatif* ". Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Elizar Arief. 2014. Skripsi: "Analisis Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio

- (CAR)". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, Universitas Hasanuddin Makasar.
- Frianto Pandia. 2012. "*Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*". Jakarta : PT Rineka Cipta
- Imam Ghozali. 2013 . "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*". Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kasmir. 2014 . "*Manajemen Perbankan Edisi Revisi*". Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi Ciawi Bogor. Ghalia Indonesia.
- Muhammad Najib Rizqi 2012. Skripsi : "Pengaruh likuiditas, kualitas aktiva Sensitivitas pada Risiko Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Ni Made Rani Ayu Febriardi Puteri 2013. Skripsi : " Pengaruh likuiditas, kualitas aktiva Sensitivitas terhadap Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR Pada Bank Pemerintah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id). *Laporan Keuangan Publikasi Bank*
- Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/2013. Tentang kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum
- Pramudita Indiapsari. 2012 "Pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, Sensitivitas pada Risiko Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DP NP Tanggal 25 Oktober 2011. Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/D PNP Tanggal 16 Desember 2011. Tentang *Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum Serta Laporan Tertentu Yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia*.
- Taswan. 2010. "*Manajemen Perbankan*". Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Veitzhal Rivai, Andria Permata, dan Ferry N.Idroes. 2007. *Bank and Financial Institution Management Conventional dan Syariah System*. Edisi Kesatu. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winda Desty Pratiwi 2013 "Pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, Sensitivitas pada Risiko Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR Pada Bank Pemerintah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- https://www.cimbniaga.com/index.php?c=gen_about&pg=gen_about_us&ac=2http://www.panin.co.id/pages/89/visi-danmisi
- <http://www.danamon.co.id/Home/Aboutdanmon/InformasiUmum/VisiMisi> sidanNilaiNlaitabid 250 languageidIDDefault.
- <http://www.ocbcnisp.com/Groups/Tentang-OCBC-NISP/BriefHistory.asp>

